

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar adalah tempat bertemunya para penjual dan pembeli.¹ Disamping itu terdapat golongan masyarakat yang bergantung dalam pasar tetapi tidak mempunyai kemampuan ataupun modal dalam berdagang sehingga mereka mencari pinjaman untuk modal usaha ataupun hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga para pelaku usaha di pasar semakin berkembang dan semakin luas.

Karena banyaknya para pelaku usaha mengakibatkan terjadinya persaingan pasar. Melihat kondisi ini membuat pedagang mau tidak mau harus mencari tambahan modal agar usaha mereka berkembang dan bertahan. Terkadang keterbatasan pendidikan membuat mereka hanya bergantung kepada masyarakat disekitar untuk mendapatkan informasi.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) rentenir adalah orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang.² Adapaun menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan melalui penarikan sejumlah bunga.³

¹ D.indriati SCP dan arif widiyatmoko, *pasar tradisional* , (Semarang: ALPRIN, 2019) h.10

² <https://kbbi.web.id/rentenir.html>

³ <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/front.End/CMSArticle/20657>

Para pedagang paham akan semua hal yang berkaitan dengan rentenir sudah menjadi rahasia umum jika rentenir disebut dengan lintah darat, keberadaannya pun sudah ada dimana-mana banyak di jumpai di perkotaan ataupun pedesaan, dan banyak ditemukan ditempat keramaian, ataupun di sekelompok usaha kecil yang berusaha mencari kehidupan sehari-hari, antara lain di terminal-terminal angkutan umum yang banyak beroperasi sebagai sopir, kernet, penjual rokok, pedagang baso atau pedagang makanan kecil, demikian juga di tempat-tempat hiburan yang pekerjaannya atau pedagangnya masuk ekonomi kecil.⁴

Setiap orang sudah pasti tidak ingin berurusan dengan rentenir karena berbagai alasan yang jelas mulai dari pinjaman dengan bunga yang tinggi, jika tidak terbayar bunga terus bertambah sampai kehilangan harta benda, kadang rentenir pun menggunakan cara kasar dalam hal menagih hutang. Tetapi hal itu tidak membuat masyarakat jera akan meminjam kepada rentenir, memang benar adanya rentenir selalu membantu masyarakat tetapi rentenir juga memanfaatkan keadaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

Sebagian masyarakat lebih sering mengandalkan kredit dari para rentenir karena menurut mereka meminjam kepada rentenir sangatlah praktis tanpa adanya persyaratan dan agunan apapun. Di Indonesia strategi yang diberikan Perbankan Indonesia cenderung berpihak kepada masyarakat yang meminjam kredit dalam skala yang lebih besar, seperti meminjamkan kepada usaha yang menengah keatas yang memang mereka mempunyai modal sangat besar.

⁴ Monang Siahaan, *Rentenir Penolong Pedagang Kecil?*, (Jakarta: PT Elex media komputindo, 2015),h.12.

Perbankan Indonesia belum menyediakan kredit berskala kecil untuk masyarakat kecil jikapun ada tentu persyaratan yang mempersulit mereka. Mungkin karena perbankan tidak ingin menanggung resiko adanya kredit macet yang begitu banyak.⁵

Menurut M. kahiri Rentenir digambarkan sebagai sosok penolong untuk memenuhi hajat masyarakat dan menjadi solusi paling terakhir untuk sedikit meringankan beban finansial/ekonomis dan juga dapat membantu ^{menumbuhkan} jalannya perekonomian dimasyarakat dengan cara peminjaman modal usaha. Rentenir pun digambarkan sebagai lintah darat yang bisa merugikan masyarakat karena bunga pinjaman yang tinggi. Profesi sebagai rentenir ada dampak negative dan positifnya mereka harus menerima cacian tapi selalu di cari karena profesi ini sangat tidak mungkin dapat dimatikan.⁶

Menurut pendapat yeyen parlina (2017) menggunakan metode *stereo type* opini publik kepada rentenir yaitu sebagai lintah darat sangatlah tidak berpengaruh terhadap minatnya masyarakat untuk meminjam kredit kepada rentenir sehingga rentenir lebih sering dijumpai dikalangan masyarakat menengah kebawah dengan membuka pinjaman jangka pendek dan menarik bunga yang tinggi di setiap pinjaman.⁷ Sebagian besar para pedagang di pasar royal kota serang mlekaukan peminjaman uang kepada rentenir untuk memulai usaha ataupun sekedar kebutuhan pribadi.

⁵ Yeyen parlina. Praktik pinjaman rentenir dan perkembangan usaha pedagang di pasar prapatan panjang majalengka. *jurnal INKLUSIF* Vol 2 no.2 Des 2017. h.126

⁶ Muhammad khairi, *dampak pinjaman rentenir terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional di pasar pagi pulo brayan bengkel*. Skripsi. UIN Sumatera Utara Medan. 2018. h.2

⁷ Yeyen parlina. Praktik pinjaman rentenir dan perkembangan usaha pedagang di pasar prapatan panjang majalengka. *jurnal INKLUSIF* Vol 2 no.2 Des 2017. h.128

Setiap pedagang tentu tahu betul berapa besar bunga yang telah ditentukan oleh rentenir dan itupun terkadang berbeda jika jumlah pinjaman lebih besar, tetapi tidak menyurutkan masyarakat/pedagang untuk meminjam kepada rentenir. Para rentenir lebih sering memberikan bunga kepada nasabah antara 10% sampai dengan 40% setiap pinjaman tersebut. Nasabah diberi waktu 1 sampai dengan 40 hari ataupun kadang ada yang meminta bayar mingguan tergantung kesepakatan awal dengan rentenir tersebut jika tidak bisa membayar harus memberikan jaminan barang kepada rentenir.

Berikut adalah sistem perhitungan bunga yang dilakukan oleh rentenir kepada nasabah.

Tabel 1.1

Perhitungan sistem bunga yang diberikan rentenir kepada nasabah

Sistem bayar Harian	Sistem bayar mingguan
<ul style="list-style-type: none"> • Pokok pinjaman = Rp. 600.000 • Uang yang diterima =Rp. 500.000 • Potongan 10% = Rp. 100.000 • Besar angsuran x lama angsuran : Rp. 20.000 x 35 Hari = Rp. 700.000 <p>Hitung bunga : (Rp. 700.000- Rp.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pokok pinjaman = Rp. 3.000.000 • Uang yang diterima=Rp.2.700.000 • Potongan 3% = Rp. 300.000 • Besar angsuran x lama angsuran : Rp. 100.000 x 35 Minggu = Rp. 3.500.000 <p>Hitung bunga : (Rp. 3.500.000-</p>

$500.000 / Rp. 500.000 = 40\%$	$Rp.2.700.000 / 2.700.000 = 30 \%$
--------------------------------	------------------------------------

Sumber : wawancara peneliti, 2020

Wawancara kepada asepe selaku pedagang kue ape yang berjualan depan toko pakaian Ananda mengatakan bahwa dia meminjam uang untuk biaya renovasi rumah sebesar Rp.600.000, uang yang dia terima sejumlah Rp.500.000 kemudian asepe membayarkan kembali secara berangsur Rp.20.000/hari selama 35 hari maka secara tidak langsung asepe mengembalikan uang sebesar Rp.700.000 kepada rentenir sehingga kemungkinan tingkat bunga 40% per pinjaman yang telah diberikan.⁸

Wawancara kepada aida selaku pedagang es dia mengatakan bahwa dia meminjam uang kepada rentenir pada tahun 2007 ketika akan memulai usahanya berjualan es di pasar royal kota serang. Dia mengatakan sering meminjam uang ke rentenir untuk keperluan usaha ataupun keperluan sehari-hari, setelah lama dia ditawarkan meminjam uang dalam jumlah besar sebanyak Rp. 3.000.000, uang yang dia terima sebesar Rp.2.700.000 dan aida membayar sebesar Rp.100.000 / minggu selama 35 minggu maka aida mengembalikan uang sebesar Rp. 3.500.000 berarti tingkat bunganya 30%.⁹

Jelas didalam pinjaman tersebut ada kelebihan yang harus dibayar para peminjam uang kepada rentenir dan bunganya terbilang cukup tinggi. Bagi islam larangan riba sudah cukup jelas dalam al-quran yaitu hukumnya berdosa, baik itu yang memberikan pinjaman

⁸ Asep, pedagang kaki lima pasar royal kota serang, wawancara dengan penulis di pasar royal tanggal 18 januari 2020.

⁹ Aida, pedagang kaki lima pasar royal kota serang, wawancara dengan penulis di pasar royal tanggal 18 januari 2020.

ataupun yang meminjam apalagi sipeminjam tahu adanya tambahan didalam pinjaman tersebut. Selain berbicara tentang riba yang ada dalam pinjaman, terkadang pinjaman juga sangat membantu dalam segi ekonomi dan usaha masyarakat. Selain membantu pinjaman juga berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha yang dilakukan para pelaku usaha.

Pada pengembangan usaha mikro, sebagai keberhasilan usaha yang tercermin dari peningkatan penjualan didasarkan pada kemampuan pengusaha untuk menangkap peluang bisnis yang ada, memperbaharunya, memiliki pasar yang luas dan bertahan. Dalam persaingan ini maka para pedagang harus bisa meningkatkan keuangan perusahaan/dagangannya dengan akses yang luas sehingga pasar lebih cepat meingkat dan berkembang.¹⁰

Menurut Suyatna (2015:25) yang dikutip oleh Tuti Tri Handayani dan Rini Apriyani, tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha mikro kecil dan menengah adalah faktor eksternal, faktor internal dan faktor struktural. Faktor eksternal merupakan permasalahan yang berasal dari luar usaha mikro kecil dan menengah itu sendiri, namun bisa menghambat perkembangan usahanya tersebut. Sedangkan faktor internal adalah permasalahan yang berasal dari dalam yang sifatnya menghambat perkembangan usaha tersebut. Dan faktor struktural adalah hambatan yang berasal dari kebijakan formal dan birokrasi yang ditetapkan oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun lembaga yang berwenang memberikan kelayakan pada produk. Dapat di lihat dari ketiga pengertian yang

¹⁰ Endang purwanti “pengaruh karakteristik wirausaha, modal, usaha, strategi pemasaran terhadap perkembangan umkm di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga”, *Among Makarti*, Vol.5 No.9,juli 2012, h.21

lebih dominan mempengaruhi perkembangan usaha adalah faktor internal. Karena dapat dilihat yang menjadi permasalahan timbul dari dalam seperti kurangnya permodalan, lemahnya sumber daya alam, serta lemahnya jaringan usaha dan kemampuan penetrasi pasar.¹¹

Menurut kutipan Isnaini, ukuran berhasilnya dan berkembangnya usaha dilihat dari meningkatnya angka penjualan. Yang menjadi patokan pengembangan bisnis harus menjadi relative atau virtual. Maka akan mudah bagi semua untuk ikut berperan dalam membenarkan kesuksesan tersebut.¹²

Setelah melihat latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul penelitian **“Praktik Pinjaman Rentenir pada Perkembangan Usaha di Pasar Royal Kota Serang”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi praktik pinjaman rentenir di pasar royal kota Serang ?
2. Apa dampak praktik pinjaman rentenir terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar royal kota Serang ?

¹¹ Tuti tri handayani dan rini apriyani, faktor-faktor perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) berbasis ekonomi kreatif di kabupaten ogan komering ulu, *Rolegial-vol 7 no. 2 Desember 2019*, h.124

¹² Isnaini nurohmah, *analisis perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah sebelum dan sesudah menerima pembiayaan musyarakah pada koperasi jasa keuangan syariah BMT (studi kasus: BMT Beringharjo Yogyakarta)*, SKRIPSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Tahun 2015.h.24-25.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang tertulis dalam latar belakang masalah, terdapat fokus penelitian yang mana agar masalah yang peneliti ulas tidak keluar dari pembahasan dan tidak terlalu meluas oleh sebab itu peneliti memberi fokus penelitian hanya pada pedagang di pasar Royal Kota Serang.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui eksistensi praktik pinjaman rentenir di pasar royal kota Serang.
2. Untuk mengetahui dampak praktik pinjaman rentenir terhadap perkembangan usaha pedagang di pasar royal kota Serang.

E. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi peneliti, praktisi dan perguruan tinggi. Kelebihan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini akan membantu perolehan pengetahuan yang luas dan perolehan pengetahuan dari informasi di lingkungan sekitar. Penelitian ini merupakan salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu

yang didapat dari pembelajaran di kelas terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat.

2. Bagi pemerintahan

Penelitian ini patut menjadi pertimbangan Pemerintah Kota Serang untuk membantu para pedagang kecil dengan ekonomi lemah dengan memberikan pinjaman modal tanpa membebani usaha kecil dan petani.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan teori

a. Praktik Pinjaman

Dalam kamus istilah fiqih yang di kutip oleh nurhidayati (2012), yang memberikan suatu barang pada seseorang dengan suatu akad yaitu harus membayar/ mengembalikan berdasarkan jumlah yang sama besarnya disebut pinjaman. Adapun ada yang menyimpulkan bahwa pinjaman adalah segala sesuatu pembuktian rasa kasihnya kepada orang lain (sipeminjam) untuk membantu mereka dalam keadaan sulit supaya memudahkan urusannya tanpa harus mencari untung dalam meminjamkannya. Dalam nash yang telah disampaikan yaitu tentang pemberian pinjaman, maka dapat diketahui dampak tanggung jawab terhadap diri si peminjam. Sipeminjam bakal terbantu sehingga dia dapat menutupi hutangnya dengan cara tidak menghutang dengan jalan riba karena memanfaatkan penderitaanya.¹³

¹³ Nurhidayati, *pelaksanaan transaksi peminjaman uang kepada rentenir di desa karya indah kecamatan tapung menurut tinjauan ekonomi islam*, SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU. 2012, h.13.

b. Perkembangan usaha

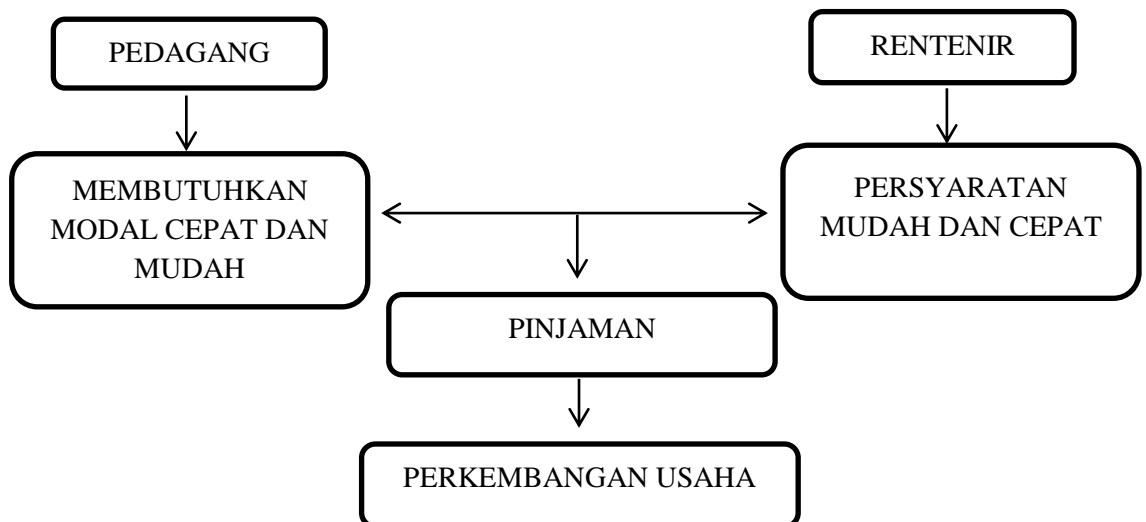
Pengertian perkembangan usaha menurut prawirokusumo, sebagaimana dikutip oleh annisaq ulfa siregar:

Suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pedagang yang telah mulai terproses dan mengusahakan agar usahanya dapat berkembang dan menjadi lebih baik menuju kesuksesan serta mendapatkan peningkatan omzet penjualan dalam usahanya disebut perkembangan usaha.¹⁴

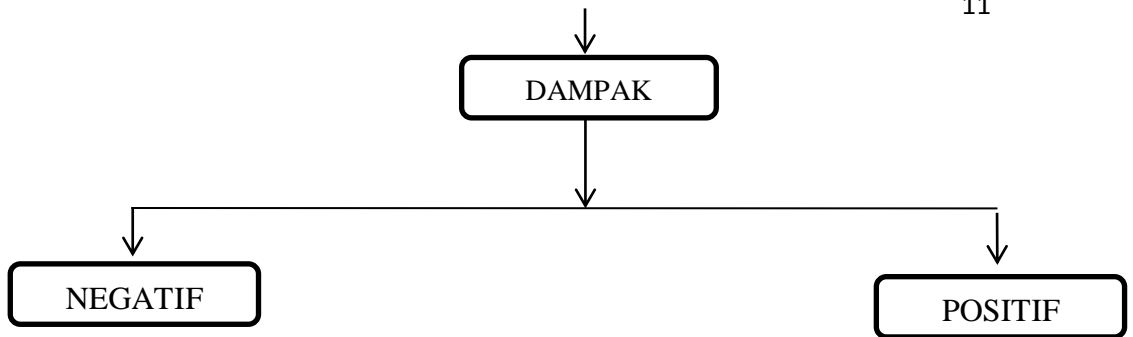
2. Kerangka pemikiran

Pada penelitian ini melihat bagaimana pengaruh praktik pinjaman rentenir pada perkembangan pedagang di pasar royal kota Serang

Gambar 1.2
Kerangka pemikiran



¹⁴ Annisaq ulfa siregar, *analisis perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm) setelah memperoleh pembinaan mudharabah (studi kasus: koperasi syariah mitra niaga aceh besar)*, SKRIPSI UIN Banda Aceh. Tahun 2018.h.42



G. Sistematika Pembahasan

Dengan pembahasan dan penelitian skripsi “ Praktik pinjaman rentenir pada perkembangan usaha pedagang di pasar royal kota serang” maka disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini dijadikan sebagai referensi dalam memulainya penelitian, terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan peneltian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, pada bab ini akan membahas teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang peneliti dapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, keterkaitan antar variabel, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini akan membahas tentang metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, pada bab ini membahas hasil akhir yang akan di simpulkan dan mendapatkan beberapa saran terkait penelitian.